

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

JULYANNY

NIM : 18622209



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : JULYANNY

NIM : 18622209

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JULYANNY

NIM : 18622209

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Menyetujui,
Dosen Pembimbing II

Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854280019 / Asisten Ahli

Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JULYANNY

NIM : 18622209

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854280019 / Asisten Ahli

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Julyanny
NIM : 18622209
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.55
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate
Governance, Firm Size, dan Leverage terhadap
Earning Management pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Januari 2023

Penyusun,



JULYANNY

NIM : 18622209

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasihi dan sayangi

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia

J♥D♥A

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku perjuangan Winni Andryani, Siska Oktavia, Mayang Puspita Sari, Nelvy Suryani, dan Dinda Indah Syahputri yang secara special telah memberikan motivasi dan support dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama. Terimakasih dukungannya

☺J☺W☺S☺M☺N☺D☺

HALAMAN MOTTO

“Lakukanlah, selama Anda tidak menyesalinya. Jalani hidup Anda dengan menyenangkan, sejauh Anda tidak menyesali apa pun. Lakukan, lakukan apapun.”

-Jaehyun

“Jika banyak cela dan caci makian yang kamu dapatkan saat sedang berjuang menjalani hidup, cukup dengarkan lalu lupakan. Ingatlah, kamu adalah pemeran utama dalam hidupmu, dan hidupmu adalah milikmu, jadi tetaplah berjuang dan jangan lupa bahagia.”

-Doyoung

“Jika ada yang naik pasti ada yang turun, itu kebenaran yang menyedihkan. Tapi, saat masa sulit datang, selalu ada pintu yang terbuka, jadi jangan pernah menyerah. Selalu ada jalan keluar di tengah kesulitan yang kamu hadapi.”

-Yuta

“If you can't avoid it, then enjoy it, just do it, and let's get it.”

-NCT 127

“Be Happy”

-Julyanny

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

Dikarenakan adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini;

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua orangtua dan keluarga penulis yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi Malam 2 Angkatan 2018 yang selalu bersemangat dalam memberikan motivasi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga dapat peneliti jadikan sebagai bekal pengetahuan untuk menulis laporan yang lebih baik di kemudian hari.

Tanjungpinang, 14 Januari 2023

Penulis

JULYANNY
NIM 18622209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Kegunaan Penelitian	13
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	13
1.5.2. Kegunaan Praktis	13
1.6. Sistematika Penelitian	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori.....	16
2.1.1. Manajemen Laba	16
2.1.1.1. Definisi Manajemen Laba.....	16
2.1.1.2. Faktor Pendorong Manajemen Laba	18
2.1.1.3. Pola Manajemen Laba.....	19
2.1.1.4. Teknik Manajemen Laba	20

2.1.2.	<i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.2.1.	Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.2.2.	Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.2.3.	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.1.2.4.	Mekanisme Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	25
2.1.3.	<i>Firm Size</i>	27
2.1.4.	<i>Leverage</i>	27
2.2.	Hubungan Antar Variabel	28
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4.	Hipotesis Penelitian	33
2.5.	Penelitian Terdahulu	34
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian.....	38
3.2.	Jenis Data	38
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.	Populasi dan Sampel	39
3.4.1.	Populasi	39
3.4.2.	Sampel.....	45
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.6.	Teknik Pengolahan Data	53
3.7.	Teknik Analisis Data.....	57
3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	58
3.7.2.	Uji Outlier	58
3.7.3.	Uji Regresi Data Panel	59
3.7.4.	Pemilihan Model Terbaik.....	60
3.7.5.	Uji Hipotesis.....	61
3.7.5.1.	Uji Simultan (Uji F)	61
3.7.5.2.	Uji Parsial (Uji t).....	62
3.7.5.3.	Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Squared).....	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	63

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
4.1.2.1. Deskriptif Variabel <i>Earning Management</i>	66
4.1.2.2. Deskriptif Variabel Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	78
4.1.2.3. Deskriptif Variabel <i>Firm Size</i>	115
4.1.2.4. Deskriptif Variabel <i>Leverage</i>	127
4.1.3. Analisis Hasil Penelitian	139
4.1.3.1. Statistik Deskriptif	139
4.1.3.2. Uji Outlier	144
4.1.3.3. Uji Regresi Data Panel.....	164
4.1.3.4. Pemilihan Model Terbaik.....	166
4.1.3.5. Uji Hipotesis	169
4.2. Pembahasan.....	173
4.2.1. Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Management</i>	173
4.2.2. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Management</i>	178
4.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning Management</i>	180
4.2.4. Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance, Firm Size, dan Leverage</i> terhadap <i>Earning Management</i>	182

BAB 5 PENUTUP

5.1. Kesimpulan	184
5.2. Saran	185

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur	40
2.	Kriteria Sampel	46
3.	Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur	46
4.	Definisi Operasional Variabel.....	51
5.	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	65
6.	Data <i>Earning Management</i>	67
7.	Data Komisaris Independen	80
8.	Data Kepemilikan Manajerial	91
9.	Data Kepemilikan Institusional.....	105
10.	Data <i>Firm Size</i>	117
11.	Data <i>Leverage</i>	128
12.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	140
13.	Hasil Uji Outlier.....	145
14.	Sampel Data yang Valid untuk Pengujian Hipotesis	155
15.	Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	165
16.	Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	166
17.	Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM).....	167
18.	Hasil Uji Chow	168
19.	Hasil Uji Hausman	169
20.	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	169
21.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	170
22.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	171
23.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Squared)	173

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.	Grafik Data <i>Earning Management</i>	78
3.	Grafik Data Komisaris Independen.....	90
4.	Grafik Data Kepemilikan Manajerial.....	102
5.	Grafik Data Kepemilikan Institusional	115
6.	Grafik Data <i>Firm Size</i>	127
7.	Grafik Data <i>Leverage</i>	139

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data Variabel Independen dan Variabel Dependen
Lampiran 2	: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25
Lampiran 3	: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 9
Lampiran 4	: Hasil Plagiarism

ABSTRAK

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Julyanny. 18622209. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
julyannydino@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 142 perusahaan manufaktur dari tahun 2019-2021 dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel yang diuji dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Di aplikasi Eviews 9 ini akan dilakukan pengujian model terbaik dari 3 model hingga ke pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management* dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2990, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management* dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0323, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management* dengan nilai probabilitas sebesar 0.3042, begitu juga dengan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earning management* dengan nilai probabilitas sebesar 0.1274, sedangkan untuk *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011.

Kesimpulan dari hasil analisis secara simultan adalah mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), *firm size*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *earning management* dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0451 dan Adjusted R-squared sebesar 0.090958 atau dalam persentase sebesar 9.10%.

Kata Kunci : Mekanisme Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Earning Management

Dosen Pembimbing 1 : Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON EARNING MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX

Julyanny. 18622209. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.
julyannydino@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance mechanisms, firm size, and leverage on earning management in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study used a sample of 142 manufacturing companies from 2019-2021 with a purposive sampling technique for determining the sample.

The data analysis method used in this study is panel data regression which was tested using the Eviews 9 application. In the Eviews 9 application, testing of the best model of the 3 models will be carried out to hypothesis testing.

The results showed that partially independent commissioners had no effect on earning management with a probability value of 0.2990, managerial ownership had a positive and significant effect on earning management with a probability value of 0.0323, institutional ownership had no effect on earning management with a probability value of 0.3042, so did the Firm size has no effect on earning management with a probability value of 0.1274, while leverage has a negative and significant effect on earning management with a probability value of 0.0011.

The conclusion from the simultaneous analysis results is that the mechanism of good corporate governance (independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership), firm size, and leverage have an effect on earning management with a Prob(F-statistic) value of 0.0451 and Adjusted R-squared of 0.090958 or in percentage of 9.10%.

Keywords : Mechanism of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Earning Management

Dosen Pembimbing 1 : Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan didirikannya suatu bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan ini kemudian akan digunakan untuk menutup beban operasional, membeli persediaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, melakukan investasi aset, penanaman modal, penambahan modal dan lain sebagainya. Laba perusahaan dalam satu periode akuntansi dilaporkan dalam laporan laba rugi atau yang dikenal juga dengan sebutan *income statement* atau *statement of profit or loss*.

Laporan laba rugi sendiri menjadi salah satu laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor sebelum melakukan penanaman modal atau investasi dalam suatu perusahaan. Laporan ini diandalkan karena memberikan bayangan perusahaan atas kinerja operasionalnya selama satu periode akuntansi. *Statement of profit or loss* menjabarkan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasionalnya berlangsung di periode tertentu. Semakin besar nominal angka laba akan semakin baik sebab perusahaan dinilai mampu menutupi semua biaya-biayanya dan masih tersisa *profit* yang bisa perusahaan gunakan untuk bidang lainnya seperti investasi, membagikan deviden, penambahan modal dan lain-lain.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berstatuskan telah *go public*, dan ianya wajib memublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit

oleh akuntan publik setiap tahunnya paling lambat akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah penutupan buku. Selain laporan keuangan interim yang dipublikasi setiap kuartal, laporan tahunan dan laporan keuangan audit tahunan, masih terdapat beberapa laporan dan informasi yang perlu disampaikan perusahaan ke publik sebagaimana disebutkan di Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 (IDX, 2021).

Laporan keuangan berkala yang dipublikasikan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan keuangan ini beserta laporan dan informasi lainnya diwajibkan Bursa Efek Indonesia untuk dipublikasikan kepada publik dengan tujuan agar investor dan publik mengetahui situasi dan kondisi perusahaan-perusahaan terbuka (*go public*) di Indonesia. Laporan keuangan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan gambaran keuangan perusahaan (N. Pratiwi & Sanjaya, 2017) serta mengambil peranan penting bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan (Patro & Kanagaraj, 2016).

Sebagai andalan bagi pemegang saham dan calon investor, laporan keuangan bisa menjadi kelemahan bagi perusahaan saat perusahaan sedang kesulitan keuangan. Oleh karenanya, praktik manipulasi dan pelaporan finansial yang tidak tepat sering dilakukan perusahaan untuk menutup-nutupi keadaan keuangan sesungguhnya. Praktik ini dilakukan untuk menyesatkan pembaca laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Selain *fraud* (manipulasi laporan keuangan), terdapat juga praktik serupa dalam menyesatkan pengguna laporan keuangan, praktik itu adalah manajemen

laba atau dikenal dengan kata *earning management* dan praktik ini pun tidaklah asing di luar negeri maupun di Indonesia sendiri. *Earning management* diartikan sebagai tindakan merekayasa angka-angka laporan keuangan dengan berbagai cara dan metode untuk menghasilkan laporan keuangan yang positif dan tampak sehat serta stabil pengelolaan keuangan perusahaan. Praktik ini dilakukan untuk menaikkan, menurunkan ataupun meratakan laba perusahaan dengan maksud tujuan tertentu oleh perusahaan. Salah satu kasus terbesar manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan Enron, sebuah perusahaan energi di Houston, Texas, United States.

Enron merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang didirikan pada tahun 1985 oleh Kenneth Lay yang bergerak di bidang energi. Dalam kurun waktu 15 tahun (1985-2000), Enron berhasil dibesarkan oleh Lay bahkan Enron tercatat memperkerjakan 21.000 orang karyawan di lebih dari 40 negara (Liputan6, 2014). Selama tahun 2000, pendapatan tahunan Enron mencapai US\$100.000.000.000, atas prestasi ini Enron menjadi perusahaan terbesar ke-7 Fortune 500 di Amerika Serikat, serta menjadi perusahaan energi terbesar ke-6 di dunia. Akan tetapi, kejayaan Enron tidaklah berlangsung lama. Pada Agustus 2001, Jeffrey Skilling yang menjabat sebagai CEO Enron mengundurkan diri dari Enron dan di Oktober 2001 Enron mengumumkan kerugian sebesar US\$618.000.000. Tidak habis di sana, pada akhir November 2001, harga saham Enron tidak lebih besar dari US\$1 padahal di Agustus 2000 saham per lembarnya senilai US\$90 dan akhirnya di 2 Desember 2001 Enron mengajukan permohonan perlindungan bankrut Chapter 11 (Kompas.com, 2021).

Runtuhnya Enron bukan dikarenakan krisis ekonomi saat itu melainkan karena praktik memanipulasi hutang dan pendapatan selama beberapa tahun terakhir. Dilansir oleh Datakita (2014), kebangkrutan Enron menimbulkan kecurigaan oleh kalangan publik, barulah terungkap bahwa Enron melakukan praktik *window dressing*. Manajemen Enron memanipulasi angka pendapatan dan menyembunyikan hutangnya yang bernilai US\$1.200.000.000 bertahun-tahun. Bahkan perusahaan mengancam karyawan sendiri untuk membeli saham Enron padahal di balikny para tetinggi Enron telah diam-diam menjual habis semua saham-saham mereka.

Kasus Enron ini juga berdampak kepada banyak pihak, salah satunya adalah auditor Enron yaitu KAP Arthur Andersen. KAP ini dulunya merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik Big Five, namun akibat kasus ini ia digugat dan bankrut. Runtuhnya KAP Arthur Andersen menjadikan Big Five tersisa Big Four yang kini terdiri atas Deloitte, Ernst & Young, KPMG and PricewaterhouseCoopers (PwC).

Di Indonesia, pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat laba sebesar US\$809.850 di laporan keuangan tahunan, padahal di laporan keuangan interim kuartal III Garuda masih mencatat kerugian sebesar US\$114.080.000 dan rugi sebesar US\$216.580.000 di tahun buku 2017 (CNN Indonesia, 2019). Kerjasama sebesar US\$239.940.000 diakui oleh Garuda sebagai pendapatan padahal di kala itu PT Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran kepada Garuda dan mencatat nominal tersebut sebagai hutang di dalam laporan keuangan. Dua orang komisaris Garuda, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria tidak

setuju dengan pencatatan pendapatan tersebut karena menurut mereka itu tidaklah sesuai dengan PSAK dan mereka pun menolak untuk membubuhkan tanda-tangan mereka di laporan keuangan Garuda tahun 2018. Peroketan laba ini tentu menimbulkan kecurigaan banyak pihak, dan setelah pemeriksaan, Garuda dijatuhkan sanksi oleh OJK, Kemenkeu dan BEI atas pelaporan keuangannya yang tidak tepat dan merugikan banyak pihak (Okezone, 2019).

Selain Garuda, PT Bank Bukopin Tbk juga diketahui melakukan manipulasi laporan keuangan yang meyesatkan pengambil keputusan. Dilansir CNBC Indonesia (2018), Bukopin melakukan modifikasi data kartu kredit lebih dari 100.000 melebihi 5 tahun dan mengakibatkan kenaikan pendapatan yang tidak wajar. Kejanggalan mulai muncul saat Bukopin melakukan revisi laporan keuangannya dari tahun 2015 hingga 2017. Kejanggalan perevisian laporan keuangan Bukopin ini mendorong OJK untuk melakukan pemeriksaan. Dan ditemukanlah selain melakukan manipulasi pada data kartu kredit, Bukopin juga melakukan modifikasi pada laba bersih tahun 2016, pembiayaan perusahaan entitas dan ekuitas perusahaan.

Dalam tulisan Mahiswari dan Nugroho (2016) disebutkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan mencerminkan lemahnya penerapan *corporate governance*. Salah satu penyebab lemahnya penerapan tata kelola perusahaan adalah adanya pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sifat manusia yang mendahulukan kepentingan mereka masing-masing dibanding kepentingan orang lain mendorong seseorang mengambil keputusan atau tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, tidak mengecualikan manajer perusahaan

(Tan, 2014). Untuk mengantisipasi pihak manajer melakukan manajemen laba yang berakibat fatal bagi perusahaan, maka diterapkanlah mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Mekanisme *good corporate governance* menurut Kusmayadi *et al.* (2015) dalam bukunya yang berjudul ‘Good Corporate Governance’ terdiri dari struktur kepemilikan saham, pembiayaan perusahaan, auditing, komite audit, dewan pengurus, dan kompensasi manajemen. Peneliti mengambil fokus dengan menggunakan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai proksi dari mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik berprinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran (IDX, 2018). Terbukti dalam penelitian Kumala (2016) tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, adanya mekanisme *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan juga mampu membatasi manajer dalam melakukan *earning management* (F. Pratiwi, 2019).

Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* agar menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan (Sulistyanto, 2018). Melalui pemberdayaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam membatasi aktivitas manajemen laba yang dapat timbul akibat ketidak sejajaran kepentingan (Fathoni *et al.*, 2014). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Andrianto dan Anis (2014), Sari dan Putri (2014) dalam Siregar (2017) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya dewan komisaris independen mampu membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya I Guna dan Herawaty (2010), serta Jao dan Pagalung (2011) dalam Irawan (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Arlita *et al.* (2019), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Hasil penelitian Oktovianti dan Agustia (2012), dan Jao (2011) dalam Kusumawardana & Haryanto (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya Agustia (2013) serta Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) dalam Muhammad (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, di mana kepemilikan manajerial tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, sekuritas, reksa dana, bank, asuransi, dana pensiun dan kepemilikan institusi lainnya (Kayo, 2020). Kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi

manajemen laba. Adanya pihak investor akan mendorong peningkatan pemantauan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Kencana, 2021). Hasil penelitian Raja dkk (2014) dalam Muhammad (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Jao dan Pagalung (2011) dalam Irawan (2013) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya dengan bertambahnya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2006), serta Mahariana dan Ramantha (2014) dalam Purnama (2017) memberikan gambaran yang berbeda di mana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kusumawardana & Haryanto (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari segi total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin banyak jumlah penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal dalam masyarakat. Sama halnya dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut, akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Joseph

Dimara & Basuki Hadiprajitno, 2017). Penelitian dari Halim (2005), Nuryaman (2008), Llukani (2013), Asih (2014) dan Putra *et al.* (2014) dalam Udayana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan dalam tulisan Sosiawan (2012) disebutkan bahwa penelitian oleh Albrecht & Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002) dalam Veronica (2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Sesungguhnya, tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemodifan angka laporan keuangan. Tindakan permak elemen laporan keuangan dilakukan dengan motif menunjukkan betapa bagusnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kepada pembaca laporan keuangan. Pemilihan *leverage* karena elemen hutang juga menjadi satu elemen yang ditargetkan oleh manajemen untuk dimodifikasi. Tingginya angka hutang memberikan *image* yang kurang baik di mata publik sebab perusahaan dinilai bisa saja gagal memenuhi kewajibannya yang mengakibatkan investor berrisiko kehilangan modal yang ditanam di perusahaan. Penelitian oleh Watts and Zimmerman (1986), Saleh *et al.* (2005), Husnan (2008), Tarjo (2008), Lin *et al.* (2009), Widyastuti (2009), Oktovianti dan Agustia (2012), Sari (2015) dalam Udayana (2017) menyatakan *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003), Peasnell (2003), Murhadi (2009), Robert Jao dan Gagaring pagalung (2011) dalam Frans

(2015) justru menyatakan *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tetapi *default* tersebut tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba karena pemenuhan kewajiban tetap dilakukan. Sehingga menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa adanya fenomena mengenai terjadinya manajemen laba pada beberapa perusahaan besar seperti kasus Enron Corporation, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk serta adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian terdahulu, maka memotivasi penulis untuk menguji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut.

Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang besar yang menyokong perekonomian negara dan juga pada lingkup manufaktur ini diketahui munculnya banyak pemain baru yang meningkatkan persaingan, sehingga kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan yang mana memberikan kemungkinan terjadinya diskresi yang besar untuk dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan pihak manajer melalui tindakan manajemen laba. Kemudian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki risiko bisnis yang lebih besar dan less regulated, sehingga fenomena manajemen laba paling mungkin terjadi di perusahaan manufaktur. Hal tersebut didukung oleh Purnomo dan Puji (2009) dalam Udayana (2017) yang menyatakan bahwa pada perusahaan

manufaktur lebih banyak terdeteksi adanya praktik manajemen laba. Hal ini diperkuat dengan terbongkarnya kasus manajemen laba yang banyak terjadi pada perusahaan manufaktur antara lain dapat dilihat di tahun 2001 oleh PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, kemudian di tahun 2004 terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yaitu PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk, hal yang sama juga terjadi di tahun 2017 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan masih banyak lagi kasus manipulasi laporan keuangan lainnya.

Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti menguraikan beberapa rumusan permasalahan yang terdiri atas:

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini dibatasi beberapa lingkup yang terdiri atas:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai proksi mekanisme *good corporate governance*.
2. Penelitian ini menggunakan sampel dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan batasan permasalahan penelitian peneliti, terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini. Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta memperluas wawasan pembaca dan mengetahui ada tidaknya pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management* dalam perusahaan manufaktur, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan baru dan pengetahuan lebih luas tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi terutama di perusahaan manufaktur yang diminatinya.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pandangan kepada pihak manajemen terkait tanggung jawabnya dalam melindungi kepentingan para investornya. Diharapkan juga pihak manajemen mengetahui dampak jangka panjang apabila melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangan pada perusahaan.

1.6. Sistematika Penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang dijabarkan secara garis besar dan terdiri atas:

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian, permasalahan dilakukannya penelitian ini, batasan masalah, manfaat dan tujuan, serta sistematika penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti menjabarkan beberapa kajian literatur, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian serta beberapa penelitian terdahulu pada Bab 2 ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab 3, peneliti membahas tentang jenis penelitian dan data, teknik pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data yang peneliti gunakan dalam menunjang penelitian.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan pada bab ini dengan diberi penganalisan dan pembahasan atas hasil uji dan akan ditunjang dengan hasil uji peneliti terdahulu.

BAB 5 PENUTUP

Sebagai penutup bab, peneliti akan memberikan kesimpulan singkat dan saran kepada pembaca.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Manajemen Laba

2.1.1.1. Definisi Manajemen Laba

Earning management terbentuk dari kata dasar ‘*manage*’ yang bermakna mengelola dan kata ‘*earning*’ yang berarti laba. *Earning management* atau lebih dikenal sebagai manajemen laba yang mana merupakan sebuah sebutan yang diperuntukkan pada praktik pemanipulasian nominal pada akun laporan keuangan atau pengelabuan pengguna laporan melalui laporan keuangan.

Sulistyanto (2018) dalam bukunya yang berjudul ‘Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris’ menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu usaha manajer mengintervensi dan memengaruhi laporan keuangan agar informasi terkait kinerja dan perfoma keuangan pada laporan dapat mengelabui pemangku kepentingan perusahaan.

Schipper (1989) merupakan orang pertama yang memberikan definisi manajemen laba. Schipper mendefinisikannya sebagai suatu intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Barghathi *et al.*, 2015).

Manajemen laba didefinisikan oleh Scott (1997) sebagai berikut “Meningat bahwa manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari satu set (misalnya, GAAP), wajar untuk mengharapkan bahwa mereka akan memilih kebijakan untuk

memaksimalkan utilitas mereka sendiri dan/atau nilai pasar perusahaan” (Halim et al., 2013).

Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) mengartikan manajemen laba sebagai berikut “Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan menata transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan” (Lisa, 2012).

Walau praktik manajemen laba ini juga memanipulasi laporan keuangan tapi manajemen laba tidaklah sama dengan *fraud*. Praktik *fraud* merupakan tindakan ilegal yang penerapannya melanggar batasan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS). Sedangkan manajemen laba sendiri ialah praktik berbuat curang yang diimplementasikan secara sengaja oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu dan praktik kecurangan ini masih berada dalam batasan GAAP atau IFRS (Kassem, 2013).

Biarpun manajemen laba dilakukan untuk maksud menguntungkan perusahaan, praktik ini tidaklah mungkin dapat dilakukan untuk jangka waktu yang lama. Sekali saja perusahaan melakukan perekayasaan, perusahaan seterusnya harus melanjutkan perekayasaan tersebut untuk kedepannya. Terlebih lagi ini akan memberikan dampak buruk pada nama perusahaan jika saat pengauditan laporan keuangan dan akuntan publik menolak memberikan opini (Sulistyanto, 2018).

Dari beberapa definisi manajemen laba diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu upaya manajer untuk manipulasi laba pada laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan terkait kinerja/kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2.1.1.2. Faktor Pendorong Manajemen Laba

Scott (2000) dalam Runturambi *et al.* (2017) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

a. Motivasi Bonus (*Bonus Purposes*)

Perusahaan yang menetapkan kebijakan pemberian bonus akan memotivasi manajer untuk memaksimalkan laba yang dilaporkannya sehingga mencapai target perusahaan demi mendapatkan bonus yang maksimal.

b. Motivasi Kontrak (*Contractual Motivation*)

Perusahaan yang memiliki kontrak/perjanjian utang dan melanggar kontrak tersebut akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan untuk memenuhi kewajiban kontraktual.

c. Motivasi Politik (*Political Motivation*)

Perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan guna mengurangi visibilitasnya. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan dari keputusan politik atau memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

d. Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

CEO yang mendekati masa pergantiannya akan melakukan strategi dengan memotivasi manajer memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik. Begitu pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik akan memaksimalkan laba agar tidak dipecat.

f. IPO (*Initial Public Offering*)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

g. Pemberian Informasi kepada Investor (*Communicate Information to Investors*)

Para investor cenderung akan melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan serta kinerja di masa yang akan datang. Hal ini akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik.

2.1.1.3. Pola Manajemen Laba

Scott (2000) dalam Muhammad (2016) mengidentifikasi adanya empat pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajemen dengan cara:

a. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru. Manajemen akan memindahkan biaya-biaya pada periode yang akan datang ke

periode berjalan dan melaporkan kerugian di periode berjalan agar laba di periode berikutnya akan lebih tinggi sehingga manajemen dapat memperoleh bonus dimasa yang akan datang.

b. Income Minimization

Pola minimalisasi laba dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara melaporkan laba yang tinggi melalui pemilihan metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi, seperti mempercepat pencatatan, memindahkan beban ke periode mendatang, dan menunda biaya. Biasanya pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran kontrak/perjanjian utang.

d. Income Smoothing

Dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan seperti menurunkan laba apabila adanya peningkatan laba yang besar dan sebaliknya menaikkan laba apabila laba yang diperoleh rendah atau tidak mencapai target, sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.1.4. Teknik Manajemen Laba

Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan

cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. Setiawati dan Na'im (2000) dalam F. Pratiwi (2019) menyatakan bahwa ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

a. Memanfaatkan Peluang untuk Membuat Estimasi Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laba dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk mempengaruhi laba melalui pertimbangan (*judgement*) terhadap taksiran (estimasi) akuntansi antara lain estimasi jumlah piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah Metode Akuntansi

Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Merubah metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara berbeda, misalnya merubah depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*) dan mengubah periode depresiasi.

c. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contohnya adalah mempercepat atau menunda pengeluaran untuk

penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya dan lain-lain.

2.1.2. *Good Corporate Governance*

2.1.2.1. Definisi *Good Corporate Governance*

Kusmayadi *et al.* (2015) dalam bukunya yang berjudul '*Good Corporate Governance*' menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu rangkaian proses terstruktur dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengelola, mengendalikan serta mengarahkan suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* juga mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan dari pelaksanaan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemegang saham (*stockholder*) dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Frans, 2015). Disebutkan oleh Kusmayadi *et al.* (2015) dalam bukunya yang berjudul '*Good Corporate Governance*' manfaat yang diperoleh perusahaan dengan penerapan *good corporate governance*, antara lain:

- a. Mengurangi *Agency Cost*

Biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat dari pelimpahan wewenang kepada pihak manajemen. Biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

b. Mengurangi *Cost of Capital*

Biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditor. Pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat akan memberikan nilai positif bagi kreditor, dan hal ini dapat mengurangi biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam mengajukan pinjaman dikarenakan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.

c. Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Meningkatkan nilai saham perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang serta menarik minat investor untuk melakukan investasi jangka panjang.

d. Menciptakan Dukungan Para Pemangku Kepentingan

Menciptakan dukungan para pihak yang berkepentingan dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

2.1.2.3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Sudarmanto *et al.* (2021) dalam bukunya yang berjudul '*Good Corporate Governance (GCG)*' menyebutkan bahwa dalam penerapan *good corporate*

governance, terdapat 5 pilar dasar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan, yakni:

a. *Transparansi (Transparency)*

Konsep ini diperlukan untuk menjaga objektivitas suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan cara menyediakan informasi-informasi yang jelas, akurat, mudah diakses dan dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan oleh para pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan peran setiap individu perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif dan efisien. Prinsip akuntabilitas memberi kejelasan hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris. Konsep ini diperlukan untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjawab segala pertanyaan yang akan diajukan oleh para pemangku kepentingan atas apa yang telah diperbuat dan hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Konsep ini merefleksikan tanggung jawab setiap individu maupun perusahaan dalam mematuhi segala tugas-tugas dalam pekerjaan, hukum dan perundang-undangan berlaku yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan

serta melaksanakan tanggung jawab terhadap pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

d. Independensi (*Independency*)

Konsep ini diperlukan perusahaan agar dapat berdiri sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang efektif dan efisien serta mampu melakukannya sendiri atau independen sehingga masing masing organ perusahaan tidak saling mendominasi atau diintervensi oleh pihak lain, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Konsep ini diperlukan untuk menjaga stabilitas perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota dan pemangku kepentingan lainnya dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan porsinya masing-masing. Konsep ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan atau sebagai motivasi bagi setiap bagian dalam perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi untuk perusahaan sehingga akan memacu setiap individu dalam berkompetisi untuk memberikan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tersebut.

2.1.2.4. Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance*

Sudarmanto *et al.* (2021) dalam bukunya yang berjudul '*Good Corporate Governance (GCG)*' menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua yaitu mekanisme pengendalian eksternal dan internal perusahaan.

a. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, auditor, kreditor atau pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme Internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang mencakup komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

1) Komisaris Independen

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen. Dalam satu perusahaan minimal memiliki 2 orang anggota dewan komisaris, 1 orang di antaranya adalah komisaris independen. Namun jika terdiri lebih dari 2 orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib memiliki paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris (Fathoni *et al.*, 2014).

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan seperti dewan komisaris, direksi dan manajer (Udayana, 2017).

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga. Pihak institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing seperti yayasan, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT) serta institusi lainnya (Sari *et al.*, 2014).

2.1.3. Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala untuk menentukan besar kecil perusahaan di mana dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar asset, modal, jumlah penjualan, perputaran uang, dan kapitalisasi pasar akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Kumala, 2016).

2.1.4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan

dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggilah risiko yang dihadapi perusahaan, baik itu risiko ketidakmampuan perusahaan melunasi hutang maupun risiko penanggungan biaya bunga hutang yang tinggi (Udayana, 2017).

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Komisaris Independen dengan *Earning Management*

Sulistyanto (2018) dalam bukunya yang berjudul ‘Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris’ menyatakan bahwa pihak yang diperlukan dalam suatu perusahaan untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* agar menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan. Melalui pemberdayaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam membatasi aktivitas manajemen laba yang dapat timbul akibat ketidak sejajaran kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Anugrah (2015) dan F. Pratiwi (2019) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*.

2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan *Earning Management*

Menurut Eisenhardt (1989) dalam bukunya yang berjudul ‘Agency Theory: An Assessment and Review’ menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh

tiga asumsi sifat manusia yang salah satunya yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*). *Agent* (manajer) mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan *principal* (pemilik atau pemegang saham) tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kondisi riil perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki, manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi manajer yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Manajer yang berbeda seperti sebagai pemegang saham akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola, serta proporsi kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan masalah bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer, hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi menandakan power atau kekuatan posisi manajerial tersebut mempunyai kuasa atau wewenang atas apa yang disajikan oleh para staffnya, dan ini berarti apapun yang disajikan oleh manajemen atau para staffnya, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh jajaran tinggi manajerial (direksi dan komisaris). Manajemen akan bertindak dengan konsekuensi yang akan memberikan keuntungan kepada dirinya sendiri (Arlita *et al.*, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, mengindikasikan proporsi kepemilikan manajerial perusahaan

akan berdampak pada terjadinya manajemen laba suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari *et al.* (2019) dan F. Pratiwi (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.

2.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan *Earning Management*

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam bukunya yang berjudul ‘Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure’ menyatakan bahwa kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Adanya kepemilikan institusional mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif terhadap pihak manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional, maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba semakin kecil dikarenakan adanya monitoring dan tuntutan informasi yang transparan oleh pihak institusi (Kencana, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2014) dan Udayana (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*.

2.2.4. Pengaruh *Firm Size* dengan *Earning Management*

Berdasarkan *political cost hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) dalam bukunya yang berjudul ‘Positive Accounting Theory’

berasumsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tentu saja semakin besar kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan memilih metode akuntansi atau prosedur akuntansi untuk mengurangi pembebanan pajak yang tinggi dengan cara menurunkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang kecil pula (Agustia, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2016) dan Udayana (2017) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.

2.2.5. Pengaruh *Leverage* dengan *Earning Management*

Berdasarkan *control hypothesis* yang dipaparkan oleh Jensen (1986) dalam bukunya yang berjudul '*Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*' berasumsi bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mempunyai controller ganda yaitu investor dan kreditur. Hal ini berdasarkan keinginan kreditur atas laporan keuangan yang lebih dipercaya, sehingga kreditur meningkatkan pengawasan yang lebih ketat kepada manajer agar manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dan ditambah juga bahwa semakin tinggi rasio leverage, menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan hanya akan fokus terhadap pembayaran hutang atau kewajibannya daripada melakukan

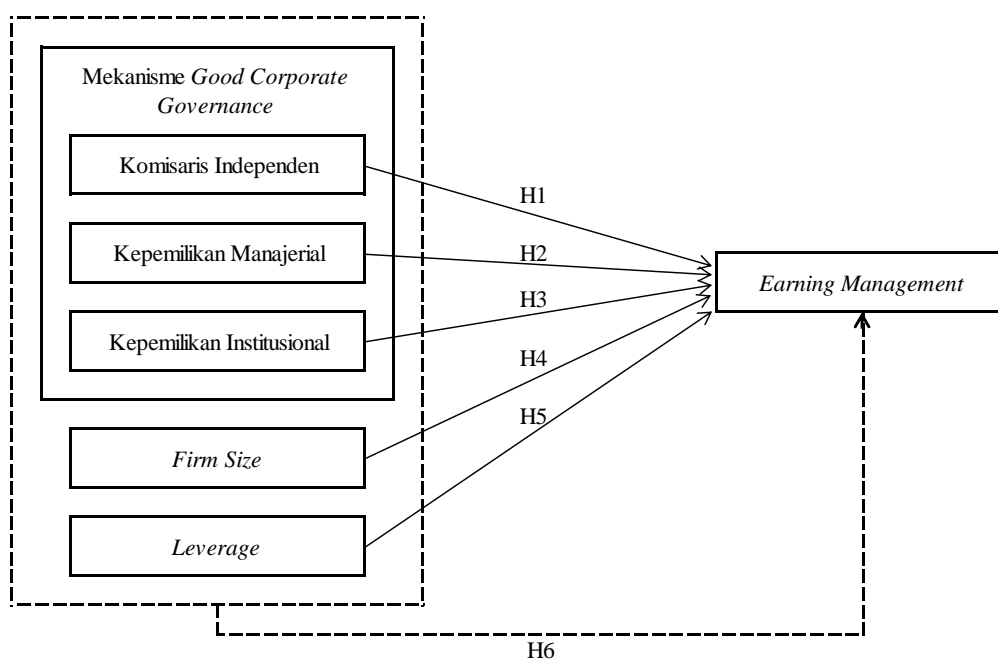
manipulasi laporan keuangan dengan cara manajemen laba. Tindakan menaikkan laba justru akan lebih berisiko ketika terjadi gagal bayar utang. Meskipun manajer melakukan manajemen laba akan cenderung memilih cara menurunkan laba (*income decreasing earnings*) dibandingkan dengan cara menaikkan laba (*income increasing earnings*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari & Nugroho (2016) dan Rice (2016) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini diuraikan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2022)

Keterangan gambar:

—————→ = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

-----→ = Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersama-sama variabel terhadap variabel dependen).

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam melakukan penelitian ini terdiri atas:

- H1: Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *earning management*.
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *earning management*.
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *earning management*.
- H4: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *earning management*.
- H5: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *earning management*.
- H6: Mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), *firm size*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *earning management*.

2.5. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung proses penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mempelajari sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti peneliti, yaitu:

- a. Siregar (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Earning Management*”. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran dewan direksi dan komite audit. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Purnama (2017) dalam penelitian yang berjudul ”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan untuk 6 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap laba manajemen, sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara

bersama-sama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- c. F. Pratiwi (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel diperoleh sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Kusumawardana & Haryanto (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di *Panama Papers*. Berdasarkan hasil perhitungan uji asumsi klasik diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi

normal, tidak dapat multikolonieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedastisitas. Dari keempat hipotesis yang diajukan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- e. Anwar & Anugrah (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Jumlah sampel yang terpilih adalah 24 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran dewan direksi yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel total aset, jumlah penjualan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- f. Mayasari *et al.* (2019) dalam penelitian yang berjudul “*The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management*”. Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- g. Wariatuti & Anggraini (2019) dalam penelitian yang berjudul “*Effect of Leverage, Good Corporate Governance and Firm Size on Earning Management: Study on Banking Company*”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk periode 2012-2017. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.
- h. Yosifa *et al.* (2021) dalam penelitian yang berjudul “*The Impact of Good Corporate Governance on Earning Management in Banking Listed on BEI in 2019*”. Penelitian ini menggunakan 44 sampel laporan tahunan bank yang terdaftar di BEI tahun 2019. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi dan jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah anggota dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, rapat dewan komisaris, jumlah komisaris independen dan rapat komite audit telah tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran direktur dan komite audit dalam jumlah yang memadai dapat mengurangi manajemen laba.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik disebut penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah bentuk angka yang kemudian dianalisa dengan mengutamakan fakta yang ditemukan saat menguji hipotesa terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management* dalam lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Jenis Data

Berdasarkan dari sumber pengambilannya, data dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Basuki & Yuliadi (2014), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau baru. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang telah ada itu kemudian diolah sedemikian rupa untuk disajikan kembali agar mudah dipahami oleh pengguna data. Jenis data dalam penelitian ini tidak lain adalah data sekunder yang peneliti peroleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi melalui dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian (Naftalia, 2013). Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dikumpulkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2. Metode Studi Kepustakaan

Metode studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, artikel dan terbitan-terbitan lainnya yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian (Naftalia, 2013). Peneliti mencari berbagai literatur tentang teori yang berkaitan dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Bailey (1978) dalam Yusuf (2014) menyatakan populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, adapun Spiegel (1961) mengemukakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 195

perusahaan. Tabel 3.1. menyajikan jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
3	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
4	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
5	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
6	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
7	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
8	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
9	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
10	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
11	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
12	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
13	Argo Pantes Tbk	ARGO
14	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
15	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
16	Astra International Tbk.	ASII
17	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
18	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA
19	Sepatu Bata Tbk.	BATA
20	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
21	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
22	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
23	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
24	Berlina Tbk.	BRNA
25	Barito Pacific Tbk.	BRPT
26	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
27	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
28	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
29	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	CAKK
30	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
31	Cahaya Bintang Medan Tbk.	CBMF
32	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI

33	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
34	Chitose Internasional Tbk.	CINT
35	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
36	Century Textile Industry Tbk.	CNTX
37	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
38	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
39	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
40	Citra Tubindo Tbk.	CTBN
41	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
42	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
43	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
44	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
45	Ekadharma International Tbk.	EKAD
46	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	ENZO
47	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC
48	Eratex Djaja Tbk.	ERTX
49	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	ESIP
50	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
51	Ever Shine Tex Tbk.	ESTI
52	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
53	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
54	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
55	Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
56	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
57	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
58	Gudang Garam Tbk.	GGRM
59	Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP
60	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
61	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI
62	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
63	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
64	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
65	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
66	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
67	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
68	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
69	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
70	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
71	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN

72	Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
73	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
74	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
75	Indofarma Tbk.	INAF
76	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
77	Indo Komoditi Korpora Tbk.	INCF
78	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
79	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
80	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
81	Indospring Tbk.	INDS
82	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
83	Inocycle Technology Group Tbk.	INOV
84	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
85	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
86	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
87	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
88	Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
89	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
90	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
91	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
92	Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKY
93	Kimia Farma Tbk.	KAEF
94	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
95	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
96	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
97	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
98	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
99	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
100	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
101	Kino Indonesia Tbk.	KINO
102	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
103	Kirana Megatara Tbk.	KMTR
104	Steadfast Marine Tbk.	KPAL
105	Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS
106	Grand Kartech Tbk.	KRAH
107	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS
108	Lion Metal Works Tbk.	LION
109	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
110	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH

111	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
112	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
113	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
114	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
115	Martina Berto Tbk.	MBTO
116	Emdeki Utama Tbk.	MDKI
117	Merck Tbk.	MERK
118	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
119	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
120	Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI
121	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
122	Mayora Indah Tbk.	MYOR
123	Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX
124	Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL
125	Nipress Tbk.	NIPS
126	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
127	Panca Budi Idaman Tbk.	PBID
128	Pan Brothers Tbk.	PBRX
129	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
130	Phapros Tbk.	PEHA
131	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
132	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
133	Golden Flower Tbk.	POLU
134	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
135	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
136	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
137	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
138	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	PURE
139	Pyridam Farma Tbk	PYFA
140	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
141	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
142	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
143	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF
144	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	SBAT
145	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
146	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	SCNP
147	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
148	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
149	Singaraja Putra Tbk.	SINI

150	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
151	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
152	Sekar Laut Tbk.	SKLT
153	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	SLIS
154	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
155	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
156	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
157	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	SMKL
158	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
159	Boston Furniture Industries Tbk	SOFA
160	Soho Global Health Tbk.	SOHO
161	Suparma Tbk.	SPMA
162	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
163	Indo Acidatama Tbk	SRSN
164	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
165	Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
166	Siantar Top Tbk.	STTP
167	SLJ Global Tbk.	SULI
168	Sriwahana Adityakarta Tbk.	SWAT
169	Tunas Alfin Tbk.	TALF
170	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
171	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
172	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
173	Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM
174	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO
175	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
176	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
177	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
178	Sunindo Adipersada Tbk.	TOYS
179	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
180	Trisula International Tbk.	TRIS
181	Trias Sentosa Tbk.	TRST
182	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
183	Uni-Charm Indonesia Tbk.	UCID
184	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
185	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
186	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
187	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
188	Victoria Care Indonesia Tbk.	VICI

189	Voksel Electric Tbk.	VOKS
190	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
191	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
192	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
193	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
194	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
195	Mega Perintis Tbk.	ZONE

Sumber: Peneliti (2022)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Data sampel penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan yang diambil dengan metode pengambilan *purposive sampling*, sebuah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan *go public* yang lengkap terhitung sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
- b. Laporan dapat diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi perusahaan.
- c. Laporan keuangan tahunan perusahaan dilaporkan dalam mata uang Rupiah (Rp).
- d. Laporan tahunan dan keuangan harus memiliki kelengkapan untuk pemenuhan data pengujian hipotesis peneliti.

Pada Tabel 3.2. menyajikan kriteria dan jumlah perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.
Kriteria Sampel

No	Keterangan Perusahaan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan 31 Desember 2021.	195
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap dari 2019-2021.	(20)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp).	(33)
4	Perusahaan yang tidak mencakup data penelitian yang dibutuhkan.	(0)
Total perusahaan terpilih		142
Periode penelitian (2019-2021)		3
Jumlah sampel (142 perusahaan x 3 tahun)		426

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 3.2., jumlah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 142 perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 3.3..

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
3	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
4	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
5	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
6	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
8	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
9	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
10	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
11	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
12	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
13	Astra International Tbk.	ASII

14	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
15	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA
16	Sepatu Bata Tbk.	BATA
17	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
18	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
19	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
20	Berlina Tbk.	BRNA
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
22	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
23	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
24	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	CAKK
25	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
26	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
27	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
28	Chitose Internasional Tbk.	CINT
29	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
30	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
31	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
32	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
33	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
34	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
35	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
36	Ekadharma International Tbk.	EKAD
37	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	ESIP
38	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
39	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
40	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
41	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
42	Gudang Garam Tbk.	GGRM
43	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
44	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
45	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
46	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
47	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
48	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
49	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
50	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
51	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
52	Inti Agri Resources Tbk	IIKP

53	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
54	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
55	Indofarma Tbk.	INAF
56	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
57	Indo Komoditi Korpora Tbk.	INCF
58	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
59	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
60	Indospring Tbk.	INDS
61	Inocycle Technology Group Tbk.	INOV
62	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
63	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
64	Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
65	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
66	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
67	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
68	Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKY
69	Kimia Farma Tbk.	KAEF
70	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
71	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
72	Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI
73	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
74	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
75	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
76	Kino Indonesia Tbk.	KINO
77	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
78	Kirana Megatara Tbk.	KMTR
79	Lion Metal Works Tbk.	LION
80	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
81	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
82	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
83	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
84	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
85	Martina Berto Tbk.	MBTO
86	Emdeki Utama Tbk.	MDKI
87	Merck Tbk.	MERK
88	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
89	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
90	Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI
91	Mustika Ratu Tbk.	MRAT

92	Mayora Indah Tbk.	MYOR
93	Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX
94	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
95	Panca Budi Idaman Tbk.	PBID
96	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
97	Phapros Tbk.	PEHA
98	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
99	Golden Flower Tbk.	POLU
100	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
101	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
102	Pyridam Farma Tbk	PYFA
103	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
104	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
105	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
106	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
107	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
108	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
109	Singaraja Putra Tbk.	SINI
110	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
111	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
112	Sekar Laut Tbk.	SKLT
113	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	SLIS
114	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
115	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
116	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
117	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	SMKL
118	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
119	Suparma Tbk.	SPMA
120	Indo Acidatama Tbk	SRSN
121	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
122	Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
123	Siantar Top Tbk.	STTP
124	Sriwahana Adityakarta Tbk.	SWAT
125	Tunas Alfin Tbk.	TALF
126	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
127	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
128	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
129	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
130	Trisula International Tbk.	TRIS

131	Trias Sentosa Tbk.	TRST
132	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
133	Uni-Charm Indonesia Tbk.	UCID
134	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
135	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
136	Voksel Electric Tbk.	VOKS
137	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
138	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
139	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
140	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
141	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
142	Mega Perintis Tbk.	ZONE

Sumber: Peneliti (2022)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D’ yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi ataupun variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Terdapat lima variabel yang memengaruhi variabel yang diukur peneliti, variabel itu adalah

Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), *Firm Size* (X4), dan *Leverage* (X5).

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi ataupun variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Management* (Y).

Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Earning Management</i> (Y)	Manajemen laba (<i>earning management</i>) merupakan suatu usaha manajer mengintervensi dan memengaruhi laporan keuangan agar informasi terkait kinerja dan perfoma keuangan pada laporan dapat mengelabui pemangku kepentingan perusahaan (Sulistyanto, 2018).	Menggunakan <i>discretionary accrual</i> model <i>Modified Jones</i>	Rasio
2	Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki	Jumlah anggota komisaris independen $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio

		hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen (Fathoni <i>et al.</i> , 2014).		
3	Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan (Udayana, 2017).	$\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$	Rasio
4	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga (Sari <i>et al.</i> , 2014).	$\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$	Rasio
5	<i>Firm Size</i> (X4)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah suatu skala untuk menentukan besar kecil perusahaan di mana dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Kumala, 2016).	$\ln(\text{Total Asset})$	Rasio
6	<i>Leverage</i> (X5)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio

		mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Udayana, 2017).		
--	--	---	--	--

Sumber: Peneliti (2022)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, kemudian memasukkannya kedalam rumus atau *formula* yang akan diteliti untuk setiap variabelnya.

a. *Earning Management*

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur *earning management* adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model Jones yang dimodifikasi Dechow *et al* (1995) dalam Costa & Soares (2022); Sari *et al.* (2014) mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan *revenue* dan perubahan *receivable* dan level dari aset tetap. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

1) Menghitung *Total Accrual* (TA):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = *Cash flow operation* perusahaan i pada tahun t

- 2) Mengestimasi *Total Accrual* (TA) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

- TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔREV_{it} = Pendapatan usaha tahun t dikurangi dengan pendapatan usaha tahun t-1
- PPE_{it} = Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε = *Error term*

- 3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

- NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔREV_{it} = Pendapatan usaha tahun t dikurangi dengan pendapatan usaha tahun t-1
- ΔREC_{it} = Piutang bersih tahun t dikurangi dengan piutang bersih tahun t-1
- PPE_{it} = Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

4) Terakhir, menghitung *Discretionary Accrual* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

b. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris dalam perusahaan sampel (Fathoni *et al.*, 2014).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggunakan indikator perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar (Udayana, 2017).

$$MO = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

Keterangan:

MO = *Managerial ownership*

d. Kepemilikan Institusional

Indikator untuk mengukur kepemilikan institusional adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar (Sari *et al.*, 2014).

$$IO = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

Keterangan:

IO = *Institutional ownership*

e. *Firm Size*

Menurut Kumala (2016) besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai seperti total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Rachmawati, 2021).

$$Firm Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln = *Logaritma natural*

f. *Leverage*

Leverage diukur dengan membagikan total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total asset (Udayana, 2017). Rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (DAR).

$$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari situs resmi BEI dan perusahaan terhitung sejak 2019 sampai dengan 2021 ini dianalisis dengan analisis regresi panel. Dikarenakan data penunjang penelitian peneliti menggunakan data yang acak dari sejumlah banyak entitas (*cross section*) dalam kurun waktu tertentu (*time series*) maka model data panel-lah yang lebih tepat digunakan. Data yang terkumpul dalam lingkup yang lebih besar ini menghasilkan *degree of freedom* yang besar pula dan ia-nya juga dapat meminimalisirkan permasalahan yang muncul jika adanya penghilangan variabel (Basuki, 2019). Selain meminimalisir hasil yang bias, penggunaan data panel juga dinilai lebih informatif, bervariasi dan lebih tepat mengukur dampak-dampak yang tidak terukur pada teknik analisis data lainnya (Bawono M.Si & Ibnu Shina M.Si, 2018).

Penelitian yang menerapkan regresi data panel akan lebih baik jika data diuji dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Di aplikasi Eviews 9 ini akan dilakukan pengujian model terbaik dari 3 model hingga ke pengujian hipotesis. Namun, Eviews 9 sendiri masih terdapat keterbatasan (kekurangan) yaitu aplikasi masih belum mampu menguji data *outlier*. Data *outlier* tersebut sesungguhnya amat sangat disarankan untuk dihapuskan dari data karena apabila tidak dihapus

maka hasil pengujian data bisa terpengaruh dan kemungkinan hasil pengujian tidaklah tepat sebagaimana harusnya. Oleh sebab itu, digunakanlah aplikasi SPSS 25 untuk membantu peneliti dalam menyaring data *outlier*.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menghasilkan serangkaian informasi singkat atas data yang diuji dalam bentuk tabel, diagram dan grafik. Disebutkan oleh Jaya & Ardat (2013) terdapat 2 macam jenis statistika berdasarkan informasi yang dihasilkan dari data, yaitu statistika inferensial dan satu lainnya ialah statistika deskriptif. Fungsi utama dari statistika deskriptif adalah untuk menganalisa suatu hasil penelitian atau pengamatan. Pengalisan ini tidak memberikan informasi sampai pada tahap penarikan kesimpulan atau gambaran tentang hasil-hasil dari pengamatan (observasi). Contoh dari statistika deskriptif ini yaitu informasi terkait *sum* (jumlah total) data, rata-rata (*mean*) data, *median* (nilai tengah), *maximum* (nilai terbesar), *minimum* (nilai terkecil), standar deviasi, *variance* (beda) dan lain sebagainya (Basuki & Yuliadi (2014)).

3.7.2. Uji *Outlier*

Data *outlier* adalah tindakan mengeluarkan data yang menyimpang jauh dengan data lain atau mempunyai karakteristik yang unik dan residual (beda) dari model uji. *Outlier* terjadi karena data memiliki nilai residual yang cukup besar dari kelompok data lainnya sehingga berbeda dari observasi-observasi lainnya menyebabkan data tidak memenuhi asumsi normalitas data. Data *outlier* ini jika diabaikan akan memengaruhi penelitian bahkan dapat menyebabkan penelitian tidak tepat. Oleh karenanya, pengujian *outlier* perlu dilakukan dalam suatu

penelitian dan perlu dikeluarkan data tersebut agar tidak memengaruhi penelitian (Utari & Sari, 2016). Basuki & Yuliadi (2014) dalam bukunya yang berjudul ‘Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)’ menyarankan pengujian data *outlier* dapat menggunakan *Z-Score*.

3.7.2.1. Uji Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel ini digunakan untuk menguji data yang sampelnya berasal dari berbagai entitas dan data yang dihimpun pun terdiri atas beberapa periode waktu (*cross section dan time series*). Melihat dari cara pengumpulan data dan jenis data, jenis pengujian regresi data panel yang lebih tepat untuk penelitian ini. Berikut ini adalah model persamaan data panel:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependent*) perusahaan i pada tahun t

a = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it}$ = Variabel bebas (*independent*) perusahaan i pada tahun t

e_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

Sakti (2018) menyebutkan bahwa dalam pengujian regresi data panel terdapat 3 model yang masing-masingnya terdiri atas:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section dan time series* sebagai satu kesatuan

tanpa dipengaruhi waktu dan individu. Model ini dikenal juga dengan sebutan *Pooled Least Square (PLS)*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini merupakan salah satu model yang dalam proses estimasinya akan menghasilkan intersep yang berbeda-beda antar individu (*cross section*) namun intersepanya sama antar waktu, sedangkan *slope* bersifat tetap sama antar individu maupun antar waktu.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel yang variabel gangguan (*error term*) diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu.

3.7.3. Pemilihan Model Terbaik

Setelah melakukan pengujian regresi data panel, dari 3 model diatas perlu dilakukan pemilihan untuk mendapatkan model terbaik. Model terbaik ini bisa dipilih dengan melakukan tes berupa uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM) (Sakti, 2018).

a. Uji Chow

Uji ini diusulkan oleh seorang profesor ekonomi bernama Gregory C.Chow pada tahun 1960. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui manakah model lebih baik antara *pooled least square (common effect)* dan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas di bawah 0,05 ($< 5\%$) maka *fixed effect*-lah adalah model yang terbaik di antara 3 model regresi panel dan selanjutnya ia akan diuji kembali di uji Hausman untuk memastikan bahwa memanglah FEM adalah model terbaik. Sedangkan jika nilai probabilitas melebihi 0,05 ($> 5\%$) maka

pooled least square (common effect)-lah yang terbaik, dan untuk memastikan kembali maka model PLS akan diuji kembali di uji LM bersama dengan model REM.

b. Uji Hausman

Jerry Allen Hausman, seorang profesor dan ahli ekonomi Amerika Serikat pada tahun 1978 mencetuskan satu pengujian untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Cetusannya ini kemudian dikenal sebagai uji Hausman. Bila dalam pengujian, nilai probabilitas di bawah 0,05 ($< 5\%$) maka memang *fixed effect*-lah pilihan terbaik. Sebaliknya jika nilai probabilitas melebihi 0,05 ($> 5\%$) maka *random effect*-lah model terbaik. Namun tidak sampai di sana saja. Model REM ini akan diuji kembali di uji LM untuk memastikan bahwa memanglah REM adalah model terbaik antara REM dan PLS.

c. Uji Lagrange Multiplier

Dikenal sebagai Uji LM. Uji Lagrange Multiplier ini akan menguji ulang kembali model terbaik antara *random effect* dan *pooled least square (common effect)* sebagai pemilihan final model regresi terbaik. *Pooled least square (common effect)* merupakan model final terbaik bila nilai probabilitas bernilai lebih dari 0.05 ($> 5\%$) dan sebaliknya *random effect model* model terbaik bila probabilitas bernilai lebih kecil dari 0.05 ($< 5\%$).

3.7.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan belum pasti yang merupakan dugaan mengenai suatu hal yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya

(Nuryadi *et al.*, 2017). Untuk memastikan pernyataan yang belum pasti tersebut maka perlu dilakukan beberapa pengujian menggunakan sejumlah sampel data. Hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji R-Squared.

3.7.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat atau dengan kata lain secara simultan (Irawan, 2019). Sari *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka dapat dipastikan untuk semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka pengaruh dinyatakan tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Mirip dengan uji F, uji t juga menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Bedanya, uji t menguji satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain secara parsial (N. Pratiwi & Sanjaya, 2017). Sari *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa jika hasil signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Squared)

Tidak semua independen dalam model penelitian mampu menjelaskan dependen. Basuki (2019) dalam bukunya yang berjudul 'Buku Pratikum Eviews'

menyatakan bahwa dengan uji R-Squared atau koefisien determinasi-lah, gunanya mengukur seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Susanto & Majid (2017) mengungkapkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, bila nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independen terdapat hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. M., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2021). *the Impact of Leverage , Size , Profitability and Ownership Structure on Earning Management in Indonesia Banking Sector*. 2019, 221–226.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Anwar, C., & Anugrah, D. (2015). Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.36448/jak.v6i2.575>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 16(2), 238–248.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 19. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Barghathi, Y., Collison, D., & Crawford, L. (2015). Earnings Management and the Role of the External Auditor. *Financial Reporting and Business Communication Nineteenth Annual Conference, January 2015*.
- Basuki, A. (2019). *Buku Pratikum Eviews*. Danisa Media.
- Basuki, A., & Yuliadi, I. (2014). Electronic data processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7). In *Danisa Media*. Danisa Media. <https://doi.org/10.1080/00039896.1961.10663066>
- Bawono M.Si, D. A., & Ibnu Shina M.Si, A. F. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Burgstahler, D., & Dichev, L. (1997). *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses*.
- CNBC Indonesia. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- CNN Indonesia. (2019). *Membedah Keanahan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanahan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Costa, C. M., & Soares, J. M. M. V. (2022). Standard Jones and Modified Jones:

- An Earnings Management Tutorial. *Revista de Administracao Contemporanea*, 26(2). <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2022200305.en>
- Datakata. (2014). *Selengkapnya Tentang Kasus Enron – KAP Arthur Andersen*. Datakata. <https://datakata.wordpress.com/2014/10/12/selengkapnya-tentang-kasus-enron-kap-arthur-andersen/>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Academy of Management* (Vol. 14, Issue 1).
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Fathoni, A., Haryetti, Wijaya, E., & Muchsin. (2014). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Financial Distress on Earning Management Behavior: Empirical Study in Property and Infrastructure Industry in Indonesian Stock Exchanges. *Akuntansi*, 4(2), 5992248.
- Frans, D. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba*.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. (2013). *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indek LQ-45*. September, 15–16.
- Haryati, D., Afrizal, H., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Persentase Saham Publik, Komite Audit, dan Leverage terhadap Earning Management. *Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- IDX. (2018). *Tata Kelola Perusahaan*. <https://idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- IDX. (2021). *Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia*. https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Irawan, W. A. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2009-2011). *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro*, 66.

Jaya, I., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*.

Jennings, M. M. (2005). Conspicuous governance failures: Why sarbanes-Oxley is not an ethics warranty. In *Corporate Finance Review* (Vol. 9, Issue 5). <http://search.proquest.com/docview/198832669?accountid=14549%5Cnhttp://hl5yy6xn2p.search.serialssolutions.com/?genre=article&sid=ProQ:&atitle=CONSPICUOUS+GOVERNANCE+FAILURES:+WHY+SARBANES-OXLEY+IS+NOT+AN+ETHICS+WARRANTY&title=Corporate+Finance+Review&issn>

Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. In *American Economic Review* (Vol. 76, Issue 2). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>

Joseph Dimara, R. S., & Basuki Hadiprajitno, P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Kassem, R. (2013). Earnings Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditors Spot the Difference? *American Journal of Business and Management*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.11634/21679606170646>

Kayo, E. (2020). *Pengertian kepemilikan institusional saham*. <https://www.sahamok.net/pengertian-kepemilikan-institusional/>

Kencana, A. A. P. (2021). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Management*.

Kompas.com. (2021). *Kisah Kebangkrutan Enron pada 2001, Skandal Perusahaan Terbesar AS*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2021/12/02/160923670/kisah-kebangkrutan-enron-pada-2001-skandal-perusahaan-terbesar-as?page=all>

Kumala, I. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap earning management. *Akuntansi*, 85(1), 2071–2079.

Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.

Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158.

Liputan6. (2014). *Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>

Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam

- Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
<https://media.neliti.com/media/publications/36615-ID-asimetri-informasi-dan-manajemen-laba-suatu-tinjauan-dalam-hubungan-keagenan.pdf>
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Mayasari, M., Yuliandini, A., & Permatasari, I. I. (2019). the Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 19.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>
- Muhammad, yogi pratama. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 4(1), 843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11.
- Natalia, D., & Pudjolaksono, E. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
- Nuryadi, Astuti, T., Utami, E., & Budiantara. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Gramasurya.
- Okezone. (2019). *Ini Sederet Sanksi Garuda Indonesia Akibat Pelanggaran Laporan Keuangan*. Okezone.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072136/ini-sederet-sanksi-garuda-indonesia-akibat-pelanggaran-laporan-keuangan>
- Patro, A., & Kanagaraj, A. (2016). Is Earnings Management a Technique to Reduce Cost of Capital? Exploratory Study on Indian Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 12(5), 243–249.
<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2016.05.001>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, (2014).
https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- Porter, M. E. (1992). Capital disadvantage: America's failing capital investment

system. In *Harvard business review* (Vol. 70, Issue 5).

- Pratiwi, F. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Akuntansi*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Pratiwi, N., & Sanjaya, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Indeks Saham Syariah Indonesia Sigit Sanjaya. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rachmawati, A. S. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI 2018 - 2020. 3.
- Rice. (2016). Manajemen Laba Akrual dan Nilai Perusahaan Dari Sisi Keuangan dan Non Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(02), 123–140.
- Rosellyn, N., & Lusmeida, H. (2019). The Impact of Firm and Board Characteristics towards Earnings Management. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen, SAMBIS(2019)*, 10–35.
- Runturambi, I. V., Pontoh, W., & Gerungai, N. T. (2017). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 857–873. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18280.2017>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In *Modul Eviews 9*.
- Sari, M., Susilawati, A., & Purwanto, N. (2014). Efektivitas Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1–9.
- Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi, Informatics and Business Institute Darmajaya*, 3(2), 50–63.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi , Leverage , Ukuran Perusahaan, Earnings Power terhadap Manajemen Laba. 8, 79–89.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pellu, M., Purba, S., Purba, A., Silalahi, M., Sipayung, M., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. <https://doi.org/10.2307/j.ctv22d4ztc.5>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). ALFABETA.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Susanto, I., & Majid, J. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. 1–24.
- Tan, Y. (2014). Corporate governance in the banking sector. *Performance, Risk and Competition in the Chinese Banking Industry*, 39–64. <https://doi.org/10.1533/9781780634463.39>
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Utari, N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wahyono, W., Novianto, A. N., & Putri, E. (2019). The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–170. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9339>
- Wariatuti, T. Y. E., & Anggraini, D. (2019). Effect of Leverage, Good Corporate Governance and Firm Size on Earning Management: Study on Banking Company. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research*, 5(4), 41–46.
- Yosifa, F., Selamarta, Y. S., & Nuryaman. (2021). The Impact of Good Corporate Governance on Earning Management in Banking Listed On Bei in 2019. *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 1113–1125. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.128>
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama). In *Kencana*. Kencana.

CURRICULUM VITAE



Nama : Julyanny
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 05 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Status : Belum Menikah
No HP : 089670105000
Email : julyannydino@gmail.com
Alamat : Sei Jang
Nama Orang Tua : Ayah Djak Tong
Ibu Soh Ajak
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 014 Binaan Bukit Bestari
SMP Negeri 5 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang